

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, KINERJA FINANCIAL,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013-2015)**

Linda Widyastuti

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

Dra. Arum Indrasari, M.Buss., Akt.

ABSTRACT

Disclosure of sustainability reports in Indonesia is increasing every year. The number of companies that disclose the report sustainability report gets a lot of benefits, especially the increase in view of how that good of a company by shareholders (stakeholders). The writing is done to test there any influence of profitability, leverage, company size, independent board, managerial and ownership on the disclosure of sustainability report.

The population of this research are companies that have listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2013-2015 with a sample selection of companies that disclose sustainability report or a sustainability report and participated in the Indonesia Sustainability Award (ISRA) is spoken succession. Sampling on the entire company except non-financial, banking, insurance, securities due to differences in the financial statements with other sectors. Sampling using purposive sampling method. Total sample of companies that disclose sustainability report in a row as many as 15 companies.

The results of this study explains that only managerial ownership can influence sustainability disclosure report.

Keywords: Sustainability Report, Profitability, Leverage, Company Size, Dewan Independent Commissioner.

I. PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan yang disebut sebagai *sustainability report*, membantu para pemangku kepentingan atau disebut sebagai para *stakeholders*. Berpusat dari kalangan investor yang mulai tidak hanya mengandalkan laporan keuangan dari laporan neraca, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan arus kas.

Laporan tersebut sudah menjadikan dasar para investor untuk mengambil keputusan investasi dalam setiap aktivitas bisnisnya. Meningkatnya pengungkapan pelaporan keberlanjutan suatu perusahaan sudah mulai meningkat setiap tahunnya dengan adanya ajang pengungkapan laporan keberlanjutan di Indonesia, yang disebut sebagai Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA). Saat ini telah terhitung perusahaan yang mendaftarkan laporan keberlanjutan dalam ajang ISRA pada tahun 2015 telah tercatat lebih dari 60 perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan dan ikut berpartisipasi dalam ajang ISRA.

Laporan keberlanjutan dapat dikatakan sebagai langkah perusahaan dalam pengukuran dan upaya pengungkapan perusahaan dalam pencapaian kinerja organisasi sebagai alat untuk memberikan informasi terkait adanya pengembangan perusahaan pada pihak eksternal. *Sustainability report*. menggambarkan aspek ekonomi, lingkungan dan juga sosial. Pelaporan keberlanjutan ini merupakan logika dari konsep mekanisme *Good Corporate Governance* yang dimana prinsip dari GCG tersebut dinyatakan para pemangku kepentingan perlu memperhatikan upaya bagaimana untuk melangsungkan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang.

Meningkatnya berbagai kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dan juga sosialnya menumbuhkan pemahaman atau ideologi baru tentang seberapa pentingnya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), terutama bagi perusahaan yang kegiatan ekonominya sangat bergantung pada alam dan lingkungan sekitar. Beberapa kegiatan CSR yang hendak dilakukan perusahaan akan menumbuhkan keuntungan.

Diantaranya dapat mempertahankan dan mendongkrak reputasi atau *brand image* perusahaan kepada pihak luar maupun masyarakat, layak mendapatkan izin untuk beroperasi sehingga perusahaan dapat mereduksi risiko bisnis perusahaan, melebarkan jalannya perusahaan kepada beberapa sumber daya, memperluas jalannya perusahaan menuju pasar yang menjadi sasaran perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya, dapat mereduksi biaya, memperbaiki hubungan dengan para *stakeholders* maupun regulator, dan juga dapat meningkatkan semangat dan produktifitas seluruh karyawan perusahaan (Suryono, 2011).

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan tidak menguangi kemampuan perusahaan pada periode yang akan datang. Bukti implementasi *sustainability development* dapat dinyatakan dalam laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Investor menganggap bahwa laporan keberlanjutan dapat dikatakan sebagai alat kontrol oleh tingkatan pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai media pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Analisis laporan tahunan sering menganggap penting laporan keberlanjutan dalam penilaian mereka tentang kualitas manajemen dan efisiensi.

Berdasarkan latar diatas maka rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah kepemilikan saham manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*?

II. METODE PENELITIAN

a. Landasan Teori

- Teori Agency

Pemahaman konsep *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan dasar perspektif hubungan keagenan. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara dua pihak dimana salah satu pihak menjadi *agent* dan pihak yang lain bertindak sebagai *principal* (Hendriksen dan Van Breda, 2000). Hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Waryanto, 2010) Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan dalam hubungan keagenan. Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen

karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agencycost*).

- Teori Legitimasi

Teori ini menunjukkan adanya suatu kontrak sosial yang implisit dimana perusahaan bertanggungjawab terhadap harapan atau tuntutan masyarakat (Kuznetsov dan Kuznetsova, 2008). Strategi yang digunakan sendiri sesuai dengan strategi legitimasi yang dirumuskan oleh Moir (2001) bahwa perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dengan meyakinkan *stakeholder* melalui edukasi dan informasi dan mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi.

- *Sustainability Report*

Laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) memiliki definisi yang beragam, menurut *World Business Council for Sustainable Development* (2002) laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) didefinisikan sebagai laporan publik dimana perusahaan memberikangambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada *stakeholder* internal dan eksternal. Laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sebagai laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan. Sementara itu, Sihotang (2006) mengartikan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) sebagai pelaporan mengenai aspek

ekonomi, sosial dan lingkungan dari aturan dampak dan kinerja perusahaan dan produknya dalam konteks pembangunan yang berkelanjutan (*triple bottom line reporting*). Dengan demikian, laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) dapat diartikan sebagai laporan yang meliputi 3 aspek, yaitu aspek keuangan, aspek lingkungan dan aspek sosial perusahaan.

b. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan.

c. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan dan *sustainability report* perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

d. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif tertentu. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang mempublikasikan *sustainability report* pada tahun 2013-2015 dan masuk dalam nominasi ISRA (Indonesia *Sustainability Reporting Awards*) serta laporan dapat diakses melalui website perusahaan resmi. Hal ini menunjukkan bahwa

informasi yang terdapat dalam *sustainability report* perusahaan dapat diakses oleh publik.

d. Definisi Oprasional

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan *Sustainability Report* (SR) pada Laporan Keberlanjutan perusahaan yang dinyatakan dalam *Sustainability Reporting Index* (SRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) 4 meliputi 54 item pengungkapan : Ekonomi, Lingkungan dan Sosial dengan sub item masyarakat

$$\text{SRI } t = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{54 \text{ item}}$$

2. Variabel Independen

a. X1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

b. X2 Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan ilai *log of total*

asset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

$$Size = \log \text{ natural of total assets}$$

c. X3 Dewan Komisaris Independen

Dalam penelitian ini komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah seluruh anggota komisaris :

$$\frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. X4 Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur dengan mengetahui jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi.

$$\frac{\text{Jumlah saham kepemilikan manajerial}}{\text{Jumlah saham keseluruhan}} \times 100\%$$

e. X5 Leverage

Rasio ini diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Pengukuran ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang.

$$\text{Debt of Equity Ratio} = \frac{\text{Liability}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Pengambilan data selama 3 tahun dihitung sejak 2013-2015 dengan alasan semakin banyak perusahaan yang menerbitkan *sustainability report*, namun ada

juga perusahaan yang belum konsisten berturut-turut setiap periode. Penelitian dengan pengambilan tahun 2013-2015 dikarenakan ingin mengetahui tingkat konsistensi perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan pada periode baru atau 4 tahun silam terhitung dari tahun 2016.

Tabel 4.1.
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2015	532 perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak menampilkan data <i>sustainability report</i>	(495) perusahaan
Jumlah perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> hingga tahun 2015	37 perusahaan
Jumlah perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut di tahun 2013-2015	(22) perusahaan
Jumlah perusahaan yang digunakan	15 perusahaan
Tahun Penelitian	3 tahun
Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan	45 Perusahaan

Tabel 4.3.
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF_X1	45	,0002	2,5100	,319338	,4598211
SIZE_X2	45	27,7950	33,8639	30,971613	1,3583663

UDKOM_X3	45	,1667	,8000	,400969	,1352204
KEMAN_X4	45	,0000	,8643	,137449	,2845569
LEV_X5	45	,0006	2,2590	,509447	,5873669
SRI_Y	45	,2000	,7400	,398000	,1337841
Valid N (listwise)	45				

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabel pada tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) memiliki nilai minimum sebesar 0,0002, dan nilai maksimum 2,5100 dengan nilai rata-rata yaitu 0,319338 dan standar deviasi sebesar 0,4598211. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 27,7950, dan nilai maksimum 33,8639 dengan nilai rata-rata yaitu 30,971613 dan standar deviasi sebesar 1,3583663. Variabel Dewan Komisaris Independen (UDKOM) memiliki nilai minimum sebesar 0,1667 dan nilai maksimum 0,8 dengan nilai rata-rata yaitu 0,400 dan standar deviasi sebesar 0,135. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum 0,86 dengan nilai rata-rata yaitu 0,137 dan standar deviasi sebesar 0,284. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 0,0006 dan nilai maksimum 2,2590 dengan nilai rata-rata yaitu 0,50944 dan standar deviasi sebesar 0,587.

Tabel 4.4.
Uji Normalitas

Sumber : SPSS

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,10315027
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,054
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Output

Berdasarkan tabel yang tertera dalam tabel 4.4 dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terdapat Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya bahwa variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PROF_X1	,589	1,699
	SIZE_X2	,894	1,119
	UDKOM_X3	,558	1,791
	KEMAN_X4	,810	1,234
	LEV_X5	,406	2,464

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas (PROF) sebesar 0,589 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1,699. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,894 dan VIF sebesar 1,119. Variable Dewan Komisaris (UDKOM) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,558 dan VIF sebesar 1,791. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,810 dan VIF sebesar 1,234. Variabel Leverage (LEV) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,406 dan VIF sebesar 2,464. Seluruh nilai *tolerance* pada masing-masing variabel menunjukkan angka lebih besar dari $> 0,1$ dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,198	,215		,922	,362
PROF_X1	,024	,025	,189	,967	,340
SIZE_X2	-,004	,007	-,096	-,606	,548
UDKOM_X3	,005	,086	,012	,059	,953
KEMAN_X4	,051	,034	,247	1,484	,146
LEV_X5	-,005	,023	-,052	-,223	,825

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan data tabel hasil uji heteroskedastisitas yang tertera pada tabel 4.6 atas uji absolute residual pada variabel dependen menunjukkan pada variabel profitabilitas (PROF) dengan nilai signifikansi 0,34. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dengan nilai signifikansi 0,548. Variabel Dewan Komisaris Independen (UDKOM) dengan nilai signifikansi 0,953. Variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) dengan nilai signifikansi 0,146. Variabel Leverage (LEV) dengan nilai signifikansi 0,825. Untuk seluruh variabel yang diuji menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari $> 0,05$ dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,329	,1095631	2,282

Sumber : *Output SPSS*

Pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* atau (DW) sebesar 2,282. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* untuk sampel sebanyak 45 samepl dengan banyaknya variabel independen 5, maka diperoleh nilai $dU = 1,7762$ dan $dL = 1,2874$. Sehingga dengan kriteria penentuan $0 < d < dL$ terjadi autokorelasi, maka persamaan hasil uji autokorelasi ini menunjukkan $0 < 2,282 > 1,2874$. Sehingga terbukti bahwa hasil tersebut terbebas dari autokorelasi.

Tabel 4.8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,637 ^a	,406	,329	,1095631	2,282

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan data tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,329. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Angka 0,329 setara dengan 32,9% yang berarti bahwa variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Saham Manajerial dan *Leverage*) memberikan informasi sebesar 32,9% yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Pengungkapan *Sustainability Report*).

Tabel 4.9.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,120	,406		2,760	,009
	PROF_X1	-,059	,047	-,204	-1,268	,212
	SIZE_X2	-,021	,013	-,208	-1,596	,118
	UDKOM_X3	-,186	,163	-,188	-1,138	,262
	KEMAN_X4	,284	,064	,604	4,404	,000
	LEV_X5	-,062	,044	-,271	-1,398	,170

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil tabel 4.9 diperoleh hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai sig sebesar 0,212 dimana nilai signifikan tersebut berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (PROF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainabilityreport*. Nilai beta *unstandardizedcoefficients* diperoleh sebesar -0,59.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainabilityreport* dengan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar -0,21 dan nilai sig sebesar 0,118 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan Dewan Komisaris Independen (UDKOM) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainabilityreport* dengan nilai beta *unstandardizedcoefficients* sebesar -0,186 dan nilai sig sebesar 0,262 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana nilai signifikan tersebut berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Saham Manajerial (KEMAN) berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai beta *unstandardized coefficients* diperoleh sebesar 0,284. Hasil positif menunjukkan arah yang sama dengan hipotesis yang diajukan, sehingga variabel Kepemilikan Saham Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan Leverage (LEV) tidak berpengaruh dalam pengungkapan *sustainability report* dengan nilai beta *unstandardized coefficients* sebesar -0,062 dan nilai sig sebesar 0,170 yang berada jauh di atas 0,05.

Hasil regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 22.0 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{SRI} = 1,120 - 0,059\text{PROF} - 0,021\text{SIZE} - 0,186\text{UDKOM} + 0,284\text{KEMAN} - 0,062\text{LEV} + e$$

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi Simultan (F test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,319	5	,064	5,321	,001 ^b
	Residual	,468	39	,012		
	Total	,788	44			

Sumber : *Output SPSS*

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F test diatas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 5,321 dan signifikan pada 0,001. Dengan menggunakan tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka nilai sig (0,001) < dari α (alfa) = 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PROF, SIZE,

UDKOM, KEMAN, dan LEV secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel pengungkapan *sustainability report*.

Pembahasan

1. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Anggraini (2006) menyatakan hal ini mungkin terjadi karena perusahaan akan mengungkapkan laporan keberlanjutan secara lebih luas hanya untuk meningkatkan daya tarik *stakeholder* (konsumen dan investor) dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi, perusahaan cenderung akan mengalokasikan labanya untuk investasi dan riset produk baru.

2. Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Sari (2013), berpendapat bahwa perusahaan besar memiliki dorongan untuk menahan informasi yang mengandung nilai relevan untuk menghindari tekanan biaya politik dalam hukum dan kenaikan pajak, serta tekanan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial. Oleh karena alasan-alasan tersebut, memungkinkan manajemen lebih memilih untuk mengungkapkan laporan yang seperlunya saja supaya perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya pajak dan politik lainnya.

3. Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Aziz (2014), kompetensi Dewan Komisaris memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan, sehingga bukan hanya komposisi Dewan Komisaris Independen yang dipertimbangkan, namun juga pengetahuan dan latar belakang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada tingkat komisaris terkait dengan CSR. Meskipun tidak diharuskan, tetapi akan lebih baik jika anggota Dewan Komisaris Independen mempunyai kompetensi di bidang ekonomi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Kepemilikan Saham Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Aziz (2014) semakin besar saham manajerial yang ada pada perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan. Hal ini mendorong manajemen untuk mengurangi adanya biaya keagenan yang timbul apabila terdapat wewenang para pemegang saham manajerial (*principal*) dengan putusan manajemen (*agen*) dalam upaya mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam *sustainability report*.

5. Leverage Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Menurut Suryono dan Prastiwi (2011) serta penelitian Sari (2013) semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi, yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Hal ini mengingat biaya untuk proses pembuatan *sustainability report* cukup tinggi, salah satunya biaya pemeliharaan web.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, kepemilikan saham manajerial dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian secara uji signifikan parameter individual (t-test) menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan saham manajerial saja yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *pengungkapan sustainability report*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan jumlah dewan komisaris independen tidak mempengaruhi manajemen dalam mempertimbangkan untuk mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan sebagai tanggung jawab sosialnya.

Keterbatasan

1. Jumlah observasi yang digunakan hanya 45 observasi, dikarenakan adanya perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report*.
2. berturut-turut dari tahun 2013-2015.
3. Sampel penelitian ini hanya menggunakan perusahaan non keuangan. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel yang lebih besar.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah rentang tahun yang dijadikan sampel dalam penelitiannya.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperluas sektor perusahaan sebagai sampel penelitian.

